



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

**KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 1537/MENKES/SK/X/2005**

**TENTANG
KURIKULUM PENDIDIKAN DIPLOMA IV FISIOTERAPI**

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang** :
- a. bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan tenaga kesehatan, khususnya Program Diploma IV Fisioterapi, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan;
 - b. bahwa peningkatan kualitas pendidikan Program Diploma IV Fisioterapi terkait erat dengan penyusunan kurikulum pendidikan Diploma IV Fisioterapi;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Kurikulum Pendidikan Diploma IV Fisioterapi;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3495);
 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3637);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3952);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1277/Menkes/SK/X/2001 tentang Organisasi dan Tatakerja Departemen Kesehatan;
10. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1363/Menkes/SK/XII/2001 tentang Registrasi dan Izin Praktik Fisioterapi;
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1192/Menkes/Per/X/2004 tentang Pendirian Pendidikan Diploma Bidang Kesehatan;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- Kesatu : **KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG KURIKULUM PENDIDIKAN DIPLOMA IV FISIOTERAPI.**
- Kedua : Kurikulum Pendidikan Diploma IV Fisioterapi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- Ketiga : Kurikulum Pendidikan Diploma IV Fisioterapi sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua ditetapkan sejumlah 147 Satuan Kredit Semester.
- Keempat : Kurikulum Pendidikan Diploma IV Fisioterapi sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua digunakan oleh Institusi Pendidikan Diploma IV Fisoterapi di seluruh Indonesia.
- Kelima : Penilaian dan pengawasan terhadap penerapan Kurikulum Pendidikan Diploma IV Fisioterapi sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua dilakukan secara berkala oleh Departemen Kesehatan.
- Keenam : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 21 Oktober 2005



MENTERI KESEHATAN,

[Handwritten Signature]
Dr. dr. SITI FADILAH SUPARI, Sp.JP (K)



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

**Lampiran
Keputusan Menteri Kesehatan
Nomor : 1537/Menkes/SK/X/2005
Tanggal : 21 Oktober 2005**

KURIKULUM PENDIDIKAN DIPLOMA IV FISIOTERAPI

I. PENDAHULUAN

Pembangunan yang sedang berlangsung sekarang ini pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat untuk menuju masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembangunan di bidang kesehatan, sebagai bagian dari Pembangunan Nasional yang ditata dalam Sistem Kesehatan Nasional diarahkan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dan produktif sebagai perwujudan dari kesejahteraan umum seperti yang dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap penduduk, pelayanan kesehatan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu dalam berbagai bentuk pelayanan kesehatan melalui rujukan timbal-balik dalam pelayanan kesehatan perorangan, pelayanan kesehatan keluarga maupun pelayanan kesehatan masyarakat.

Dewasa ini upaya pelayanan kesehatan telah mengalami pergeseran arah sesuai kebijakan pemerintah dimana upaya pelayanan kesehatan menjadi bersifat menyeluruh, terpadu, berkesinambungan dan paripurna/tuntas. Upaya kesehatan yang semula berupa upaya penyembuhan saja, berangsur-angsur meluas cakupannya meliputi upaya peningkatan kesehatan, pencegahan dan pemulihan seperti tertuang dalam visi Departemen Kesehatan Republik Indonesia yaitu "*Indonesia Sehat Tahun 2010*", sehingga mampu membentuk manusia Indonesia yang hidup aktif dan berkualitas.

Guna mencapai tujuan tersebut diperlukan tenaga kesehatan yang profesional, termasuk fisioterapis. Tenaga kesehatan yang profesional diharapkan dapat memberikan edukasi ke arah kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan. Selain itu, untuk menjamin diperolehnya asas pemerataan pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia, maka pendidikan tenaga fisioterapi yang profesional harus berkesinambungan.

Perkembangan masalah kesehatan di Indonesia saat ini sedang mengalami transisi epidemiologi yaitu pergeseran dari penyakit infeksi ke arah penyakit



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

degeneratif, sementara penyakit infeksi belum teratasi, semua hal tersebut mengakibatkan kebutuhan pelayanan fisioterapi yang lebih berkualitas. Berdasarkan SKRT (2001) 70% penduduk di Pulau Jawa memiliki tingkat aktivitas fisik yang rendah (inaktif), sehingga rawan untuk mengalami gangguan kesehatan. Penyakit-penyakit degeneratif juga menunjukkan angka yang tinggi, seperti penyakit diabetes mellitus 16/1000, hipertensi 83/1000, penyakit jantung 3/1000 (SKRT, 1995) Guna mengatasi masalah tersebut diperlukan fisioterapis profesional yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari yang sekarang ada.

Fisioterapis profesional dituntut untuk selalu peka terhadap lingkungan sosial dan dapat melaksanakan pendekatan secara komprehensif yang menyangkut aspek kesehatan yang berkaitan dengan gerak dan fungsi. Untuk melaksanakan serta mempertahankan pelayanan fisioterapi, yang bermutu, diperlukan pengawasan dan pengendalian terhadap pendidikan dan praktik fisioterapi. Hal ini hanya dapat dilaksanakan bila fisioterapis mempunyai kemampuan menetapkan keputusan serta dapat menilai hasil pekerjaannya sebagai pendamping dan penopang pelayanan medik serta pekerjaan mandiri dalam intervensi fisioterapi. Keadaan ini hanya dapat dicapai melalui pendidikan yang dipersiapkan sebaik-baiknya dengan memperhatikan penjenjangan dan jenis pendidikan yang berdasarkan peraturan yang berlaku. Pendidikan Fisioterapi pada jenjang yang lebih tinggi diperlukan untuk menjawab tuntutan tersebut di atas.

Pendidikan Diploma IV Fisioterapi yang menghasilkan lulusan dengan kemampuan lebih, sangat diperlukan untuk menjawab tuntutan kewenangan fisioterapis yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1363/Menkes/SK/XII/2001 tentang Registrasi dan Izin Praktik Fisioterapis. Kemampuan lebih tersebut antara lain: (1) kemampuan melakukan justifikasi profesi, (2) kemampuan melakukan proses fisioterapi sampai dengan evaluasi, (3) kemampuan analisis yang kompleks, (4) kemampuan melakukan pengukuran fisioterapi, (5) kemampuan mendidik, (6) kemampuan manajerial di bidang fisioterapi, (7) kemampuan menjaga mutu pelayanan fisioterapi, (8) kemampuan komunikasi, interaksi dan diskusi dengan profesi kesehatan lain dan (9) kemampuan melakukan penelitian.

Perkembangan kompleksitas masalah kesehatan, khususnya masalah gerak dan fungsi, memerlukan kemampuan lulusan Diploma IV seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Berlakunya AFTA 2003 menimbulkan konsekuensi penerimaan tenaga fisioterapis asing dan pengiriman tenaga fisioterapis ke luar negeri. Untuk itu diperlukan peningkatan pendidikan fisioterapi di Indonesia setara dengan jenjang pendidikan di luar negeri, yaitu Diploma IV atau Strata 1.

Tujuan umum dari pengembangan sistem pendidikan tinggi fisioterapi antara lain untuk menghasilkan fisioterapis profesional yang dibutuhkan oleh masa global, masyarakat dan sistem pelayanan kesehatan. Disamping itu, diharapkan menghasilkan pemikiran dan cara-cara pemecahan masalah gerak termasuk fungsinya yang dihadapi masyarakat, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi fisioterapi melalui berbagai kegiatan riset.

Dengan adanya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 323/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi fisioterapi, Kurikulum Diploma IV Fisioterapi telah dilakukan penyesuaian dan di dalamnya dikemukakan segala aspek yang menjadi dasar penyelenggaraan program Diploma IV Fisioterapi termasuk Garis-Garis Besar Mata Kuliah yang perlu diberikan beserta penjelasannya. Kurikulum Diploma IV Fisioterapi ini disusun untuk memberikan arah, tujuan dan ruang lingkup pendidikan fisioterapi agar dapat menghasilkan Sarjana Sains Terapan Fisioterapi yang profesional sesuai dengan kebutuhan.

II. PENDIDIKAN PROFESI FISIOTERAPIS

A. Falsafah

Pendidikan Profesi Fisioterapis berlandaskan Pancasila, didasarkan pada kemanusiaan dan manusia sebagai titik sentral upaya pembangunan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Manusia diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

B. Pengertian Fisioterapi

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanik), dan komunikasi.

Obyek forma Fisioterapi adalah gerak dan fungsi, sehingga fokus perhatian layanan fisioterapi diarahkan dalam hal mengenali dan memaksimalkan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

potensi gerak dan fungsi dalam aspek promosi, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan. Fisioterapis proaktif berinteraksi dengan pasien/klien, keluarga dan tenaga kesehatan lain dalam proses menilai potensi gerak dan fungsi serta menetapkan tujuan dan sasaran yang disepakati bersama menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik bagi fisioterapis.

Pandangan fisioterapis terhadap fisik, potensi dan kebutuhan gerak adalah sebagai penentu diagnosa dan strategi intervensi yang selalu konsisten dimanapun praktik dilakukan. Praktik-praktik demikian akan bervariasi berkaitan dengan peran fisioterapis dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, pencegahan dan penyembuhan penyakit ataupun pemulihan/rehabilitasi.

Fisioterapis adalah orang yang telah menyelesaikan pendidikan profesi fisioterapi dan mempunyai wewenang menjalankan praktik profesi fisioterapis sesuai dengan peraturan yang berlaku. Gelar kesarjanaan yang berhak disandang oleh lulusan Pendidikan Diploma IV Fisioterapi adalah Sarjana Sains Terapan Fisioterapi (SSiT. FT).

Berdasarkan pandangan dan keyakinan di atas, dirumuskan asumsi dasar obyek forma fisioterapi sebagai berikut :

1. Manusia

Manusia sebagai makhluk bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual adalah unik, karena merupakan satu kesatuan yang utuh jasmani dan rohani serta tidak ada individu yang sama dan serupa satu dengan lainnya. Selain itu manusia juga mempunyai pranata tertentu, baik dalam proses berfikir dan hasil karya, dalam bentuk sistem dan tata kehidupan serta kepercayaan/keyakinannya.

Manusia juga dikatakan sebagai sistem terbuka yang mempunyai interaksi dengan lingkungannya dan adanya pertukaran energi sehingga manusia dapat (1) melakukan adaptasi dengan lingkungannya, (2) saling mempengaruhi secara dinamis dengan lingkungannya dan (3) berusaha mencapai keseimbangan dengan lingkungannya.

Manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang dalam pemenuhannya mempergunakan pola-pola yang unik yang akan mempengaruhi prioritas kebutuhannya. Dalam upaya memenuhi kebutuhannya, manusia berinteraksi dengan lingkungan aktivitasnya. Manusia mempunyai fungsi-fungsi yang bersifat rasional, yang bertanggung jawab atas tingkah laku intelektual dan sosialnya serta mengarahkan dirinya ke tujuan positif,



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

mampu menetapkan nasibnya sesuai dengan posisi dan peran serta tanggung jawabnya. Posisi, peran dan tanggung jawab merupakan satu kesatuan dan erat hubungannya dengan aktivitas gerak yang diperlukan.

Manusia dalam kehidupannya saling berinteraksi dengan sesamanya membentuk keluarga, komunitas dan masyarakat. Masyarakat merupakan kelompok yang paling penting dan kompleks yang telah dibentuk manusia sebagai lingkungan sosial atau pergaulan hidup manusia yang terdiri dari individu, keluarga, komunitas yang mempunyai tujuan dan nilai-nilai.

2. Gerak dan Fungsi

Gerak dan fungsi adalah esensi dasar dari sehat seutuhnya. Gerak tergantung pada integrasi fungsi koordinasi dari fisik manusia pada setiap tingkatan yang berbeda, mulai dari sistem sel, jaringan, organ sub-sistem. Gerak sangat mutlak diperlukan dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Fisioterapi langsung diarahkan pada potensi dan kebutuhan gerak dari individu.

3. Individu

Individu mempunyai kapasitas untuk berubah sebagai hasil tanggapan dari faktor-faktor yang bersifat fisik, psikologi, sosial dan faktor lingkungan. Fisik, mental dan spiritual membentuk pandangan individu akan jati dirinya dan dapat mengembangkan kesadaran akan adanya kebutuhan dan tujuan gerak.

4. Interaksi

Interaksi bertujuan untuk mencapai saling pengertian diantara fisioterapis dan pasien/klien, keluarga atau petugas kesehatan lain sebagai bagian integral dari fisioterapi. Interaksi adalah sebagai prasyarat perubahan positif dalam kesadaran fisik dan perilaku gerak yang dapat mengembangkan sehat seutuhnya. Interaksi sering melibatkan kemitraan tim antar disiplin, dalam menentukan kebutuhan dan merumuskan tujuan intervensi fisioterapi dan memahami pasien/klien, keluarga dan petugas kesehatan lain agar selalu aktif dalam proses. Prinsip-prinsip etika diperlukan bagi fisioterapis untuk mengonali hak dan perlindungan bagi pasien.

5. Otonomi Profesional

Pendidikan profesi mempersiapkan fisioterapis menjadi praktisi yang otonom. Otonomi profesional memungkinkan setiap fisioterapis dalam praktiknya berhak menentukan suatu diagnosis fisioterapi yang akan langsung dilaksanakan intervensi fisioterapi.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

6. Diagnosis

Diagnosis bagi fisioterapis adalah hasil proses kesimpulan akhir yang diperoleh dari identifikasi faktor-faktor nyata dan/atau potensial terhadap keterbatasan fungsi, kemampuan dan ketidakmampuan. Diagnosis berguna untuk memberi petunjuk bagi fisioterapis dalam menentukan prognose dan memilih strategi intervensi yang paling tepat untuk pasien/klien dan berbagi informasi. Dalam melaksanakan proses diagnosis, fisioterapis dapat menggunakan hal-hal yang tidak berada dalam lingkup pengetahuan, pengalaman dan keahlian fisioterapis, sehingga fisioterapis akan merujuk ke praktisi lain yang sesuai.

C. Jenis dan Jenjang Pendidikan Fisioterapi

Sesuai dengan definisi fisioterapi tersebut di atas dan kebutuhan di masyarakat, maka pendidikan fisioterapi di Indonesia adalah pada jenjang Pendidikan Diploma. Pendidikan diploma adalah pendidikan pada jenjang profesional. Pendidikan profesional tersebut terdiri dari :

1. Diploma III, diarahkan pada lulusan yang menguasai kemampuan dalam bidang kerja yang bersifat rutin maupun yang belum akrab dengan sifat-sifat ataupun kontekstualnya, secara mandiri dalam pelaksanaan maupun tanggung jawab pekerjaannya, serta mampu melaksanakan pengawasan dan bimbingan atas dasar keterampilan manajerial yang dimilikinya.
2. Diploma IV, diarahkan pada hasil lulusan yang menguasai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang kompleks dengan dasar kemampuan profesional tertentu, termasuk keterampilan merencanakan, melaksanakan kegiatan, memecahkan masalah dengan tanggung jawab mandiri pada tingkat tertentu, memiliki keterampilan manajerial serta mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi di bidang keahliannya.

D. Orientasi Program Pendidikan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang ikut menentukan kualitas hidup manusia. Derajat kesehatan merupakan suatu keseimbangan yang dinamis, dipengaruhi oleh empat faktor penentu utama, yaitu faktor bawaan, perilaku manusia, lingkungan dan faktor pelayanan kesehatan dalam tatanan dan lingkup sosial, ekonomi dan budaya bangsa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada beberapa dasa warsa terakhir dalam abad ke-20 ini berkembang dengan sangat pesat, mempunyai pengaruh yang sangat besar dan luas pada berbagai segi kehidupan manusia termasuk kesehatan. Pendekatan dan penyelesaian masalah kesehatan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

individu, keluarga dan masyarakat mengalami perubahan yang cukup mendasar. Di samping itu muncul masalah-masalah kesehatan baru sebagai akibat samping dari proses modernisasi yang terjadi dan sering memerlukan penanganan khusus.

Perkembangan di masa yang akan datang diperkirakan masalah utama dalam bidang kesehatan yang akan dihadapi adalah masalah kesehatan masyarakat, di samping masalah kesehatan yang bersifat individual. Pendekatan dan penyelesaiannya menuntut digunakannya cara-cara maju, baik dalam kerangka berfikir, pendekatan, strategi penanganan, maupun pengendalian berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Sifat penanganan masalah kesehatan akan lebih berbentuk intersektoral dan menyeluruh, serta bentuk pelayanan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Pergeseran yang demikian ini mempunyai implikasi yang luas, baik pada pembangunan sistem pelayanan kesehatan, maupun dalam pengadaan tenaga kesehatan yang diperlukan. Sistem pendidikan tenaga kesehatan harus dapat melakukan reorientasi dan penyesuaian sedemikian rupa sehingga berbagai tenaga kesehatan yang dihasilkan dapat secara sepenuhnya melaksanakan usaha penanganan masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan pelayanan kesehatan utama (*primary health care*).

Program Pendidikan Sarjana Sains Terapan Fisioterapi di Indonesia berorientasi kepada kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan dan menerapkan kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat.

E. Pendekatan dalam Penyusunan Kurikulum Pendidikan

Seperti telah diuraikan di atas, tenaga kesehatan yang dihasilkan oleh sistem pendidikan tenaga kesehatan harus dapat secara sepenuhnya berperan aktif dalam sistem pelayanan yang dinamis, efektif dan efisien. Hal ini berarti bahwa tenaga kesehatan yang dihasilkan, termasuk fisioterapis, harus berpandangan luas tentang masalah kesehatan dan mempunyai pengetahuan dan keterampilan profesional yang diperlukan, mampu bekerja secara mandiri, dapat bekerja dalam tim, dalam melaksanakan pelayanan, mengelola, mendidik dan meneliti bidang fisioterapi/kesehatan lainnya serta lebih mengutamakan kepentingan masyarakat daripada kepentingan diri sendiri.

Program pendidikan pada Diploma IV Fisioterapi yang akan menghasilkan sarjana Sains Terapan Fisioterapi, dikembangkan berdasarkan falsafah dan



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

kerangka konsep yang kokoh, seperti yang telah diuraikan. Program Pendidikan Diploma IV Fisioterapi merupakan program pendidikan profesional. Lulusan dituntut menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai fisioterapis profesional. Oleh karena itu kurikulum pendidikan tersebut disusun secara sistematis dan berlandaskan kompetensi, dengan berbagai bentuk pengalaman belajar yang lebih menekankan pada keterampilan. Kompetensi fisioterapis jenjang pendidikan Diploma IV didapat dari masukan berbagai masyarakat terinstitusi, antara lain Persatuan Ahli Bedah Ortopedi Indonesia (PABOI), Persatuan Dokter Spesialis Rehabilitasi Indonesia (PERDOSRI), Ikatan Fisioterapis Indonesia (IFI), Yayasan Stroke Indonesia (YASTROKI), Yayasan Penderita Anak Cacat (YPAC), Yayasan Asma Indonesia (YAI), Persatuan Dokter Ahli Syaraf (PERDOSI), Dirjen Pelayanan Medis, dan lain-lain.

III. KOMPETENSI SARJANA SAINS TERAPAN FISIOTERAPI

Peran, fungsi dan kompetensi Sarjana Sains Terapan Fisioterapi adalah sebagai berikut :

Peran Pelaksana

1. Melakukan pengkajian untuk menentukan problematik dan kebutuhan pasien/klien.

Kompetensi :

- a. Menguasai dan mampu menggunakan dasar teori dalam menetapkan problematik dan kebutuhan pasien/klien yang dilandasi dengan keimanan, ketakwaan, dan budi pekerti luhur serta berkepribadian Indonesia.
- b. Mampu melakukan komunikasi yang efektif dengan pasien dan klien, keluarganya, teman sejawat, tenaga kesehatan lain serta pihak-pihak lain yang terkait.
- c. Mampu menentukan ruang lingkup pengkajian fisioterapi.
- d. Mampu mengumpulkan data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif dengan menggali dari pasien/klien, keluarganya, teman sejawat, dan tenaga kesehatan lain, serta sumber-sumber lain yang terkait dengan problematik fisioterapi/klien yang kompleks.
- e. Mampu menganalisa dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan dalam rangka penegakan diagnosa fisioterapi dan mengidentifikasi kebutuhan pasien/klien yang kompleks.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- f. Mampu mendokumentasikan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan administrasi dan akuntabilitas pelayanan fisioterapi.
- 2. Merencanakan intervensi fisioterapi sesuai dengan diagnosa fisioterapi dan kebutuhan pasien/klien.**
- Kompetensi:
- a. Mampu menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang intervensi fisioterapi sesuai dengan kebutuhan pasien/klien setelah dikomunikasikan dengan pasien.
 - b. Mampu menentukan intervensi fisioterapi yang bersifat kompleks, secara rasional, logis, dan proposional.
 - c. Mampu menetapkan rencana evaluasi intervensi fisioterapi yang bersifat kompleks.
 - d. Mampu mendokumentasikan perencanaan intervensi fisioterapi.
- 3. Melaksanakan intervensi fisioterapi.**
- Kompetensi :
- a. Mampu berkomunikasi dengan pasien/klien dan keluarga, serta tenaga kesehatan lain yang terkait dalam melaksanakan intervensi fisioterapi pada kasus yang bersifat kompleks.
 - b. Mampu melaksanakan intervensi fisioterapi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada kasus yang bersifat kompleks.
 - c. Mampu menjamin keselamatan baik pasien maupun diri sendiri dalam intervensi fisioterapi.
 - d. Mampu mendokumentasikan intervensi yang telah dilakukan dan respon/reaksi yang ada atau timbul.
- 4. Mengevaluasi proses fisioterapi yang telah dilaksanakan.**
- Kompetensi :
- a. Mampu mengevaluasi proses pengkajian fisioterapi yang bersifat kompleks berdasarkan hasil intervensi fisioterapi.
 - b. Mampu mengevaluasi tujuan intervensi fisioterapi dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam perencanaan fisioterapi.
 - c. Mampu memodifikasi intervensi fisioterapi apabila diperlukan sesuai dengan hasil evaluasi.
 - d. Mampu mendokumentasikan dan mengkomunikasikan hasil evaluasi kepada pasien/klien dan pihak-pihak yang terkait dalam upaya pelayanan kesehatan.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Peran Pendidik

Melakukan pendidikan/penyuluhan (promosi kesehatan) kepada pasien/klien, keluarga dan masyarakat.

Kompetensi :

- a. Mampu melakukan edukasi yang berkaitan dengan pelayanan fisioterapi kepada pasien/klien, keluarga dan masyarakat.
- b. Mampu melakukan bina suasana untuk promosi kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan fisioterapi kepada individu, keluarga dan masyarakat.
- c. Mampu membentuk dukungan sosial untuk promosi kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan fisioterapi.
- d. Mampu melakukan advokasi untuk memperoleh dukungan kebijakan dalam melakukan promosi kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan fisioterapi.

Peran Pengelola

1. Menggunakan keterampilan manajemen dalam pelayanan fisioterapi.

Kompetensi :

- a. Mampu mengembangkan rencana pengelolaan pelayanan fisioterapi dalam upaya menjamin mutu dan usaha pelayanan fisioterapi yang kompleks.
 - b. Mampu melaksanakan pengelolaan pelayanan dalam upaya menjamin mutu dan usaha pelayanan fisioterapi yang kompleks.
 - c. Mampu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan pelayanan fisioterapi dalam upaya menjamin mutu dan usaha pelayanan fisioterapi yang kompleks.
2. Berperan dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan, perencanaan program dan melaksanakan upaya pelayanan kesehatan.

Kompetensi:

Mampu mengembangkan pelayanan fisioterapi sesuai dengan rencana pelayanan kesehatan nasional.

Peran Peneliti

Melaksanakan penelitian guna menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan fisioterapi serta dalam rangka mengembangkan ilmu Fisioterapi.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIC INDONESIA

Kompetensi :

- a. Mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah-masalah fisioterapi yang perlu dilakukan penelitian untuk pengembangan teknologi fisioterapi.
- b. Mampu mengembangkan desain, instrumen dan prosedur dalam rangka menyusun rencana/proposal penelitian dalam rangka pengembangan teknologi fisioterapi.
- c. Mampu melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan teknologi fisioterapi.
- d. Mampu mengaplikasikan dengan tepat hasil-hasil penelitian dalam rangka pengembangan teknologi fisioterapi untuk meningkatkan mutu pelayanan fisioterapi.

IV. SUBSTANSI KAJIAN PROGRAM DIPLOMA IV FISIOTERAPI

A. Peran Pelaksana

1. Melakukan pengkajian untuk menentukan problematik dan kebutuhan pasien/klien

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
	Kognitif		Afektif		Psikomotor	
1. Menguasai dan mampu menggunakan dasar teori dalam menetapkan problematik dan kebutuhan pasien/klien yang dilandasi dengan keimanan, ketakwaan, dan budi pekerti luhur serta berkepribadian Indonesia	K4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agama 2. Pancasila 3. Kewarga-negaraan 4. Biologi Manusia 5. Biokimia 6. Anatomi 7. Fisiologi 8. Fisika dasar 9. Ilmu Perkem-bangan Gerak 10. Fisiologi Latihan 11. Neurosain 12. Biomekanik 13. Fisiologi Latihan 	A3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agama 2. Pancasila 3. Kewarga-negaraan 4. Anatomi 5. Fisiologi 6. Ilmu Perkemb Gerak 7. Biomekanik 8. Fisiologi Latihan 9. Neurosain 10. Biokimia 	P4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anatomi 2. Fisiologi 3. Ilmu Perkemb Gerak 4. Biomekanik 5. Fisiologi Latihan 6. Fisika Dasar



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
		Kognitif		Afektif		Psikomotor
2. Mampu melakukan komunikasi yang efektif dengan pasien dan klien, keluarganya, teman sejawat, tenaga kesehatan lain serta pihak pihak lain yang terkait	K4	<ol style="list-style-type: none"> 1. ISD/IBD 2. Etika Profesi dan Hukum Kesehatan 3. Komunikasi Kesehatan 4. Antropologi Kesehatan 5. Pancasila 6. Bhs.Ingggris 	A4	<ol style="list-style-type: none"> 1. ISD/IBD 2. Etika Profesi dan Hukum Kesehatan 3. Komunikasi Kesehatan 4. Antropologi Kesehatan 5. Pancasila 6. Bhs.Ingggris 	P4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi Kesehatan 2. Bhs.Ingggris 3. Etika Profesi dan Hukum Kesehatan
3. Mampu menentukan ruang lingkup pengkajian fisioterapi	K4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biologi Manusia 2. Anatomi 3. Fisiologi 4. Ilmu Perkembangan Gerak 5. Fisiologi Latihan 6. Neurosain 7. Patologi Umum 8. Patologi Kardio vaskpulmonal 9. Patologi Muskuloskel 10. Patologi Neuro muskular 11. Biomekanik 12. Fisika Dasar 13. Anatomi Terapan 14. Biokimia 	A4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anatomi 2. Fisiologi 3. Ilmu Perkemb Gerak 4. Biomekanik 5. Anatomi Terapan 6. Biokimia 7. Patologi Umum 8. Patologi Kardio vaskpulmonal 9. Patologi Muskuloskeletal 10. Patologi Neuromuskuler 11. Neurosain 	P4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anatomi 2. Fisiologi 3. Ilmu Perkemb Gerak 4. Biomekanik 5. Fisika Dasar 6. Anatomi Terapan
4. Mampu mengumpulkan data baik data kuantitatif maupun data kualitatif dengan menggali dari pasien/klien, keluarganya, teman sejawat, dan tenaga kesehatan lain, serta	K4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen dan Diagnosa FT 2. Pengukuran Fisioterapi 3. Anatomi 4. Fisiologi 5. Patologi Umum 6. Patologi Kardio vaskpulmonal 7. Patologi 	A4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen dan Diagnosa FT 2. Pengukuran Fisioterapi 3. Anatomi 4. Fisiologi 5. Anatomi Terapan 6. Patologi Umum 	P4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen dan Diagnosa FT 2. Pengukuran Fisioterapi 3. Anatomi 4. Fisiologi 5. Anatomi Terapan 6. Biomekanik 7. Metodologi Penelitian



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
	Kognitif		Afektif		Psikomotor	
sumber sumber lain yang terkait dg problematik fisioterapi/klien yang kompleks		Muskuloskel 8. Patologi Neuro muscular 9. Anatomi Terapan 10. Biomekanik 11. Metodologi Penelitian 12. Biostatistik		7. Patologi Kardio vaskpulmonal 8. Patologi Muskuloskel 9. Patologi Neuromuscular 10. Biomekanik 11. Metodologi Penelitian 12. Biostatistik		8. Biostatistik
5. Mampu menginterpretasi dan menganalisa data yang telah dikumpulkan dalam rangka penegakan diagnosa fisioterapi & mengidentifikasi kebutuhan pasien/klien yang kompleks	K4	1. Patologi Umum 2. Patologi Kardio vask-pulmonal 3. Patologi Muskuloskel 4. Patologi Neuro muscular 5. Asesmen dan Diagnosa FT 6. Anatomi 7. Fisiologi 8. Biologi Manusia 9. Neurosain	A4	1. Asesmen dan Diagnosa FT 2. Patologi Umum 3. Patologi Kardio vaskpulmonal 4. Patologi Muskuloskel 5. Patologi Neuro muscular 6. Anatomi 7. Fisiologi 8. Biologi Manusia 9. Neurosain	P4	1. Asesmen dan Diagnosa FT 2. Anatomi 3. Fisiologi
6. Mampu mendokumentasikan data data yang telah dikumpulkan sesuai dg kebutuhan dan kepentingan administrasi dan akuntabilitas pelayanan fisioterapi	K4	1. Asesmen dan Diagnosa FT	A4	1. Asesmen dan Diagnosa FT	P4	1. Asesmen dan Diagnosa FT



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIC INDONESIA

2. Merencanakan intervensi fisioterapi sesuai dengan diagnosa fisioterapi dan kebutuhan pasien/klien

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
		Kognitif		Afektif		Psikomotor
1. Mampu menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang intervensi fisioterapi sesuai dengan kebutuhan pasien/klien setelah dikomunikasikan dengan pasien.	K4	1. FT Muskulo skeletal 2. FT Neuromuskuler 3. FT Kardipulmonal 4. FT Pediatri 5. FT Geriatri 6. FT Kesehatan Wanita 7. FT K-3 8. FT Olahraga 9. FT Kes.Masy 10. Pre Klinik	A4	1. FT Muskulo skeletal 2. FT Neuromuskuler 3. FT Kardipulmonal 4. FT Pediatri 5. FT Geriatri 6. FT Kesehatan Wanita 7. FT K-3 8. FT Olahraga 9. FT Kes.Masy 10. Pre Klinik	P4	1. FT Muskulo skeletal 2. FT Neuromuskuler 3. FT Kardipulmonal 4. FT Pediatri 5. FT Geriatri 6. FT Kesehatan Wanita 7. FT K-3 8. FT Olahraga 9. FT Kes.Masy 10. Pre Klinik
2. Mampu menentukan intervensi fisioterapi yang bersifat kompleks secara rasional, logis, dan proposional.	K4	1. Terapi latihan 2. Manual Terapi 3. Elektrofisika & Sumber Fisis 4. Farmakologi Fisioterapi 5. FT Muskulo skeletal 6. FT Neuromuskuler 7. FT Kardipulmonal 8. FT Pediatri 9. FT Geriatri 10. FT Kesehatan Wanita 11. FT Olahraga 12. FT K-3 13. FT Kes.Masy 14. FT Preklinik 15. FT Kompre 16. Biologi Mns 17. Ilmu Perkemb	A4	1. Terapi latihan 2. Manual Terapi 3. Elektrofisika & Sumber Fisika 4. Farmakologi Fisioterapi 5. FT Muskulo skeletal 6. FT Neuromuskuler 7. FT Kardipulmonal 8. FT Pediatri 9. FT Geriatri 10. FT Kesehatan Wanita 11. FT Olahraga 12. FT K-3 13. FT Kes.Masy 14. FT Preklinik 15. FT Kompre 16. Biologi Manusia	P4	1. Terapi latihan 2. Manual Terapi 3. Elektrofisika & Sumber Fisis 4. FT Muskulo skeletal 5. FT Neuromuskuler 6. FT Kardipulmonal 7. FT Pediatri 8. FT Geriatri 9. FT Kesehatan Wanita 10. FT Olahraga 11. FT K-3 12. FT Kes.Masy 13. FT Preklinik 14. FT Kompre 15. Anatomi 16. Fisika Dasar



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIC INDONESIA

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
		Kognitif		Afektif		Psikomotor
		anak 18. Anatomi 19. Fisika dasar 20. Biomekanik		17. Ilmu Perkemb anak		
3.Mampu menetapkan rencana evaluasi intervensi fisioterapi yang bersifat kompleks.	K4	1. Patologi Umum 2. Patologi Kardio vask-pulmonal 3. Patologi Muskuloskel 4. Patologi Neuro muscular 5. Asesmen dan Diagnosa FT 6. Terapi latihan 7. Manual Terapi 8. Elektrofisika & Sumber Fisis 9. Farmakologi Fisioterapi 10. FT Muskulo-skeletal 11. FT Neuromus-kuler 12. FT Kardiopul-monial 13. FT Pediatri 14. FT Geriatri 15. FT Kesehatan Wanita 16. FT Olahraga 17. FT K-3 18. FT Kes.Masy 19. FT Preklinik 20. FT Kompre	A4	1. Terapi latihan 2. Manual Terapi 3. Elektrofisika & Sumber Fisis 4. Farmakologi Fisioterapi 5. FT Muskulo-skeletal 6. FT Neuromus-kuler 7. FT Kardiopul-monial 8. FT Pediatri 9. FT Geriatri 10. FT Kesehatan Wanita 11. FT Olahraga 12. FT K-3 13. FT Kes.Masy 14. FT Preklinik 15. FT Kompre	P4	1. Terapi latihan 2. Manual Terapi 3. Elektrofisika & Sumber Fisis 4. FT Muskulo-skeletal 5. FT Neuromus-kuler 6. FT Kardiopul-monial 7. FT Pediatri 8. FT Geriatri 9. FT Kesehatan Wanita 10. FT Olahraga 11. FT K-3 12. FT Kes.Masy 13. FT Preklinik 14. FT Kompre
4.Mampu mendokumentasikan perencanaan intervensi fisioterapi.	K4	1. Asesmen dan Diagnosa FT 2. Terapi latihan 3. Manual Terapi 4. Elektrofisika &	A4	1. Asesmen dan Diagnosa FT 2. Terapi latihan 3. Manual Terapi 4. Elektrofisika &	P4	1. Asesmen dan Diagnosa FT 2. Terapi latihan 3. Manual Terapi 4. Elektrofisika &



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
	Kognitif		Afektif		Psikomotor	
		Sumber Fisis 5. Terapi Fungsional 6. FT Muskulo-skeletal 7. FT Neuromuskuler 8. FT Kardipulmonal 9. FT Pediatri 10. FT Geriatri 11. FT Kesehatan Wanita 12. FT Olahraga 13. FT K-3 14. FT Kes.Masy 15. FT Preklinik 16. FT Kompre		Sumber Fisis 5. Terapi Fungsional 6. FT Muskulo-skeletal 7. FT Neuromuskuler 8. FT Kardipulmonal 9. FT Pediatri 10. FT Geriatri 11. FT Kesehatan Wanita 12. FT Olahraga 13. FT K-3 14. FT Kes.Masy 15. FT Preklinik 16. FT Kompre		Sumber Fisis 5. Terapi Fungsional 6. FT Muskulo-skeletal 7. FT Neuromuskuler 8. FT Kardipulmonal 9. FT Pediatri 10. FT Geriatri 11. FT Kesehatan Wanita 12. FT Olahraga 13. FT K-3 14. FT Kes.Masy 15. FT Preklinik 16. FT Kompre

3. Melaksanakan intervensi fisioterapi

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
	Kognitif		Afektif		Psikomotor	
1.Mampu berkomunikasi dengan pasien/klien dan keluarga, serta tenaga kesehatan lain yang terkait dalam melaksanakan intervensi fisioterapi pd kasus yg kompleks	K4	1. Etika Profesi & Hukum Kes 2. ISD/IBD 3. Komunikasi Kesehatan 4. Antropologi Kesehatan 5. Psikologi Kesehatan 6. Bhs Inggris	A4	1. Etika Profesi & Hukum Kes 2. ISD/IBD 3. Komunikasi Kesehatan 4. Antropologi Kesehatan 5. Psikologi Kesehatan 6. Bhs Inggris	P4	1. Komunikasi Kesehatan 2. Bhs Inggris 3. Etika Profesi dan Hukum Kesehatan
2.Mampu melaksanakan intervensi FT sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada kasus yang bersifat kompleks	K4	1. Terapi latihan 2. Manual Terapi 3. Elektrofisika & Sumber Fisis 4. Terapi Fungsional 5. Farmakologi Fisioterapi	A4	1. Terapi latihan 2. Manual Terapi 3. Elektrofisika & Sumber Fisis 4. Terapi Fungsional 5. Farmakologi Fisioterapi	P4	1. Terapi latihan 2. Manual Terapi 3. Elektrofisika & Sumber Fisis 4. Terapi Fungsional 5. Anatomi 6. Anatomi Terapan



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
		Kognitif		Afektif		Psikomotor
		6. Anatomi 7. Anatomi Terapan 8. Biologi Manusia 9. Fisika Dasar 10. Neurosains 11. Biomekanik 12. FT Muskulo-skeletal 13. FT Neuromuskuler 14. FT Kardiopulmonal 15. FT Pediatri 16. FT Geriatri 17. FT Kesehatan Wanita 18. FT Olahraga 19. FT K-3 20. FT Kes.Masy 21. FT Preklinik 22. FT Kompre		6. Biologi Manusia 7. Neurosains 8. Biomekanik 9. FT Muskulo-skeletal 10. FT Neuromuskuler 11. FT Kardiopulmonal 12. FT Pediatri 13. FT Geriatri 14. FT Kes. Wanita 15. FT Olahraga 16. FT K-3 17. FT Kes.Masy 18. FT Preklinik 19. FT Kompre		7. Fisika Dasar 8. Biomekanik 9. FT Muskulo-skeletal 10. FT Neuromuskuler 11. FT Kardiopulmonal 12. FT Pediatri 13. FT Geriatri 14. FT Kes. Wanita 15. FT Olahraga 16. FT K-3 17. FT Kes.Masy 18. FT Preklinik 19. FT Kompre
3.Mampu menjamin keselamatan baik pasien maupun diri sendiri dlm intervensi FT	K4	1. Terapi latihan 2. Manual Terapi 3. Elektrofisika & Sumber Fisis 4. Terapi Fungsional 5. Farmakologi Fisioterapi 6. Fisiologi Latihan 7. Biokimia	A4	1. Terapi latihan 2. Manual Terapi 3. Elektrofisika & Sumber Fisis 4. Terapi Fungsional 5. Farmakologi Fisioterapi 6. Fisiologi Latihan 7. Biokimia	P4	1. Terapi latihan 2. Manual Terapi 3. Elektrofisika & Sumber Fisis 4. Terapi Fungsional 5. Fisiologi Latihan
4.Mampu mendokumentasikan intervensi yang telah dilakukan dan respon/reaksi yang ada atau timbul	K4	1. Pengukuran FT 2. Asesmen dan diagnosa FT 3. Bhs Indonesia	A4	1. Pengukuran FT 2. Asesmen dan diagnosa FT 3. Bhs Indonesia	P4	1. Pengukuran FT 2. Asesmen dan diagnosa FT



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIC INDONESIA

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
	Kognitif		Afektif		Psikomotor	
3. Mampu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan pelayanan fisioterapi dalam upaya menjamin mutu dan usaha pelayanan fisioterapi yang kompleks	K3	1. Kewirausahaan 2. Manajemen Pelayanan Fisioterapi	A4	1. Kewirausahaan 2. Manajemen Pelayanan Fisioterapi	P4	1. Manajemen Pelayanan Fisioterapi

2. Berperan dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan, perencanaan program dan melaksanakan upaya pelayanan kesehatan.

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
	Kognitif		Afektif		Psikomotor	
1. Mampu mengembangkan pelayanan fisioterapi sesuai dengan rencana pelayanan kesehatan nasional	K3	1. Kewirausahaan 2. Antropologi Kesehatan	A3	1. Kewirausahaan 2. Antropologi Kesehatan	P3	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

4. Mengevaluasi proses fisioterapi yang telah dilaksanakan

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
	Kognitif		Afektif		Psikomotor	
1.Mampu mengevaluasi proses pengkajian fisioterapi yang bersifat kompleks berdasarkan hasil intervensi fisioterapi	K4	1. Pengukuran FT 2. Asesmen dan diagnosa FT 3. FT Muskuloskeletal 4. FT Neuromuskuler 5. FT Kardio-pulmonal 6. FT Pediatri 7. FT Geriatri 8. FT Kesehatan Wanita 9. FT Olahraga 10. FT K-3 11. FT Kes. Masy	A4	1. Pengukuran FT 2. Asesmen dan diagnosa FT 3. FT Muskuloskeletal 4. FT Neuromuskuler 5. FT Kardio-pulmonal 6. FT Pediatri 7. FT Geriatri 8. FT Kesehatan Wanita 9. FT Olahraga 10. FT K-3 11. FT Kes.Masy	P4	1. Pengukuran FT 2. Asesmen dan diagnosa FT 3. FT Muskuloskeletal 4. FT Neuromuskuler 5. FT Kardio-pulmonal 6. FT Pediatri 7. FT Geriatri 8. FT Kesehatan Wanita 9. FT Olahraga 10. FT K-3 11. FT Kes Masy
2.Mampu mengevaluasi tujuan intervensi fisioterapi dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam perencanaan fisioterapi	K4	1. Elektro Fisika & Sumber Fisis 2. FT Muskuloskeletal 3. FT Neuromuskuler 4. FT Kardio-pulmonal 5. FT Pediatri 6. FT Geriatri 7. FT Kesehatan Wanita 8. FT Olahraga 9. FT K-3 10. FT Kes Masy	A4	1. Elektro Fisika & Sumber Fisis 2. FT Muskuloskeletal 3. FT Neuromuskuler 4. FT Kardio-pulmonal 5. FT Pediatri 6. FT Geriatri 7. FT Kesehatan Wanita 8. FT Olahraga 9. FT K-3 10. FT Kes Masy	P4	1. FT Muskuloskeletal 2. FT Neuromuskuler 3. FT Kardio-pulmonal 4. FT Pediatri 5. FT Geriatri 6. FT Kesehatan Wanita 7. FT Olahraga 8. FT K-3 9. FT Kes Masy
3.Mampu memodifikasi intervensi fisioterapi apabila diperlukan sesuai dengan hasil evaluasi	K4	1. Biokimia 2. Terapi Latihan 3. Manual Terapi 4. Elektrofisika & Sumber Fisis	A4	1. Biokimia 2. Terapi Latihan 3. Manual Terapi 4. Elektrofisika dan Sumber Fisis	P4	1. Terapi Latihan 2. Manual Terapi 3. Elektrofisika dan Sumber Fisis



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIC INDONESIA**

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
	Kognitif		Afektif		Psikomotor	
		5. Terapi Fungsional 6. Farmakologi Fisioterapi 7. FT Muskulo-skeletal 8. FT Neuromuskuler 9. FT Kardiopulmonal 10. FT Pediatri 11. FT Geriatri 12. FT Kesehatan Wanita 13. FT Olahraga 14. FT K-3 15. FT Kes.Masy 16. FT Preklinik 17. FT Kompre		5. Terapi Fungsional 6. Farmakologi Fisioterapi 7. FT Muskulo-skeletal 8. FT Neuromuskuler 9. FT Kardiopulmonal 10. FT Pediatri 11. FT Geriatri 12. FT Kesehatan Wanita 13. FT Olahraga 14. FT K-3 15. FT Kes.Masy 16. FT Preklinik 17. FT Kompre		4. Terapi Fungsional 5. Farmakologi Fisioterapi 6. FT Muskulo-skeletal 7. FT Neuromuskuler 8. FT Kardiopulmonal 9. FT Pediatri 10. FT Geriatri 11. FT Kesehatan Wanita 12. FT Olahraga 13. FT K-3 14. FT Kes.Masy 15. FT Preklinik 16. FT Kompre
4.Mampu mendokumentasikan dan mengkomunikasikan hasil evaluasi kepada pasien/klien dan pihak pihak yang terkait dalam upaya pelayanan kesehatan	K4	1. Pengukuran FT 2. Asesmen dan Diagnosa FT 3. Bhs Inggris	A4	1. Pengukuran FT 2. Asesmen dan Diagnosa FT 3. Bhs Inggris	P4	1. Pengukuran FT 2. Asesmen dan diagnosa FT 3. Bhs. Inggris



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

B. Peran Pendidik

1. Melakukan pendidikan/penyuluhan (promosi kesehatan) kepada pasien/klien, keluarga dan masyarakat

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
		Kognitif		Afektif		Psikomotor
1. Mampu melakukan edukasi yang berkaitan dengan pelayanan fisioterapi kepada pasien/klien, keluarga dan masyarakat.	K4	1. Antropologi Kesehatan 2. Komunikasi Kesehatan 3. FT Komprehensif 4. Psikologi Kesehatan 5. Pancasila 6. Agama 7. Bhs Indonesia 8. Bhs Inggris	A 4	1. Antropologi Kesehatan 2. Komunikasi Kesehatan 3. FT Komprehensif 4. Psikologi Kesehatan 5. Pancasila 6. Agama 7. Bhs Indonesia 8. Bhs Inggris	P4	1. Komunikasi Kesehatan 2. FT Komprehensif 3. Bhs Inggris
2. Mampu melakukan bina suasana untuk promosi kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan fisioterapi kepada individu, keluarga dan masyarakat	K4	1. Pancasila 2. Agama 3. Kewarganegaraan 4. FT Komprehensif	A4	1. Pancasila 2. Agama 3. Kewarganegaraan 4. FT Komprehensif	P4	1. FT Komprehensif
3. Mampu membentuk dukungan sosial untuk promosi kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan fisioterapi	K4	1. Pancasila 2. Agama 3. Kewarganegaraan 4. ISD/IBD 5. FT Komprehensif 6. Psikologi Kesehatan	A4	1. Pancasila 2. Agama 3. Kewarganegaraan 4. ISD/IBD 5. FT Komprehensif 6. Psikologi Kesehatan	P3	1. FT Komprehensif



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
	Kognitif		Afektif		Psikomotor	
4. Mampu melakukan advokasi untuk memperoleh dukungan kebijakan dalam melakukan promosi kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan fisioterapi	K4	1. Antropologi Kesehatan 2. Kewarganegaraan 3. FT Komprehensif 4. Psikologi Kesehatan	A4	1. Antropologi Kesehatan 2. FT Komprehensif 3. Psikologi Kesehatan	P3	1. FT Komprehensif

C. Peran Pengelola

1. Menggunakan ketrampilan manajemen dalam pelayanan fisioterapi

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
	Kognitif		Afektif		Psikomotor	
1. Mampu mengembangkan rencana pengelolaan pelayanan fisioterapi dalam upaya menjamin mutu dan usaha pelayanan fisioterapi yang kompleks.	K3	1. Kewirausahaan 2. FT Komprehensif 3. Manajemen Pelayanan Fisioterapi	A3	1. Kewirausahaan 2. FT Komprehensif 3. Manajemen Pelayanan Fisioterapi	P4	1. FT Komprehensif 2. Manajemen Pelayanan Fisioterapi
2. Mampu melaksanakan pengelolaan pelayanan fisioterapi dalam upaya menjamin mutu dan usaha pelayanan fisioterapi yang kompleks.	K4	1. Kewirausahaan 2. Etika Profesi & Hk Kesehatan 3. Manajemen Pelayanan Fisioterapi	A4	1. Kewirausahaan 2. Etika Profesi & Hk Kesehatan 3. Manajemen Pelayanan Fisioterapi	P4	1. Manajemen Pelayanan Fisioterapi



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIC INDONESIA**

D. Peran Peneliti

- 1. Melaksanakan penelitian guna menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan fisioterapi serta dalam rangka mengembangkan ilmu fisioterapi**

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
	Kognitif		Afektif		Psikomotor	
1. Mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah-masalah fisioterapi yang perlu dilakukan penelitian untuk pengembangan teknologi fisioterapi	K4	1. Epidemiologi 2. Patologi Umum 3. Patologi Kardio vask-pulmonal 4. Patologi Muskuloskel 5. Patologi Neuro muscular 6. Antropologi Kesehatan 7. FT Muskulo 8. FT Neuro 9. FT Kardio 10. FT Pediatri 11. FT OR 12. FT Geriatri 13. FT Keswan 14. FT K3 15. FT Kesmas 16. Filsafat Logika 17. Metodologi Penelitian 18. Biostatistik 19. Tugas Akhir 20. Seminar	A4	1. Epidemiologi 2. Metodologi 3. Penelitian 4. FT Muskuloskel 5. FT Neuro muscular 6. FT Kardio vaskuler 7. FT Pediatri 8. FT OR 9. FT Geriatri 10. FT Keswan 11. FT K3 12. FT Kesmas 13. Filsafat Logika 14. Biostatistik 15. Tugas Akhir 16. Seminar	P3	1. Metodologi Penelitian 2. Biostatistik 3. Tugas Akhir



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIC INDONESIA

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
		Kognitif		Afektif		Psikomotor
2. Mampu mengembangkan disain, instrumen dan prosedur dalam rangka menyusun rencana/proposal penelitian dalam rangka pengembangan teknologi fisioterapi	K4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodologi Penelitian 2. Biostatistik 3. Bahasa Indonesia 4. Bahasa Inggris 5. Filsafat Logika 6. Epidemiologi 7. Tugas Akhir 8. Seminar 	A3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika Profesi dan Hkm Kesehatan 2. Komunikasi Kesehatan 3. Metodologi Penelitian 4. Biostatistik 5. Filsafat Logika 6. Bhs Indonesia 7. Epidemiologi 8. Tugas Akhir 9. Seminar 	P3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodologi Penelitian 2. Biostatistik 3. Tugas Akhir 4. Seminar
3. Mampu melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan teknologi fisioterapi.	K4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodologi Penelitian 2. Epidemiologi 3. Biostatistik 4. Pengukuran Fisioterapi 5. Bhs Indonesia 6. Bhs Inggris 7. Etika Profesi dan Hkm Kesehatan 8. Filsafat Logika 9. Tugas Akhir 	A3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika Profesi dan Hkm Kesehatan 2. Metodologi Penelitian 3. Epidemiologi 4. Biostatistik 5. Filsafat Logika 6. Tugas Akhir 	P3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodologi Penelitian 2. Biostatistik 3. Seminar 4. Tugas Akhir



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIC INDONESIA

Kompetensi	Ranah Pembelajaran & Mata Kuliah					
	Kognitif		Afektif		Psikomotor	
4. Mampu mengaplikasikan dengan tepat hasil-hasil penelitian dalam rangka pengembangan teknologi fisioterapi untuk meningkatkan mutu pelayanan fisioterapi	K3	1. Metodologi Penelitian 2. Biostatistik 3. Bhs Indonesia 4. Bhs Inggris 5. FT Muskulo 6. FT Neuro 7. FT Kardio 8. FT Pediatri 9. FT OR 10. FT Geriatri 11. FT Keswan 12. FT K3 13. FT Kesmas 14. Filsafat Logika 15. Tugas Akhir 16. Seminar	A3	1. Etika Profesi dan Hkm Kesehatan 2. Metodologi Penelitian 3. Filsafat Logika 4. Biostatistik 5. Tugas Akhir 6. Seminar	P3	1. Metodologi Penelitian 2. Bhs Inggris 3. Biostatistik 4. Tugas Akhir 5. Seminar

V. STRUKTUR DAN DISTRIBUSI MATA KULIAH

A. TUJUAN PENDIDIKAN

Tujuan pendidikan D IV Fisioterapi untuk menghasilkan Sarjana Sains Terapan fisioterapi yang profesional, dengan kompetensi sebagai berikut :

1. Mampu melaksanakan proses fisioterapi dengan baik dan benar.
2. Mampu melaksanakan edukasi (penyuluhan di bidang fisioterapi kepada pasien/klien, keluarga dan masyarakat).
3. Mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam pelayanan fisioterapi.
4. Mampu melaksanakan penelitian terapan di bidang fisioterapi.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

B. TUJUAN INSTITUSI

Tujuan institusi program pendidikan Diploma IV Fisioterapi adalah :

1. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas yang meliputi SDM, Sarana Prasarana, Kurikulum, organisasi dan manajemen pendidikan.
2. Mengembangkan pengkajian IPTEK dan penelitian dalam pelayanan fisioterapi.
3. Mengembangkan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelayanan fisioterapi.
4. Mengembangkan institusi pendidikan sebagai sumber informasi dalam upaya peningkatan kualitas standar pelayanan fisioterapi.
5. Mengembangkan kerjasama dengan institusi lain.

C. FOKUS PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI TAHAP

PADA TAHAP I

- Fokus Pendidikan

Pengembangan kepribadian yang berbudi luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri serta bertanggung jawab untuk membentuk sikap dan perilaku sebagai seorang fisioterapis profesional.

- Kompetensi :

1. Menghayati ajaran-ajaran agama dalam upaya pengembangan kepribadian.
2. Menghayati pengertian peran dan fungsi fisioterapi.
3. Memahami cara berfikir logis dan analitis untuk mengetahui kebenaran ilmiah.
4. Memahami struktur dan fungsi tubuh baik yang normal maupun patologis.
5. Memahami sifat dan pemanfaatan sumber fisis kaitannya dengan fisioterapi.

PADA TAHAP II

- Fokus Pendidikan

Memahami prinsip-prinsip pengkajian problematik fisioterapi dalam upaya menentukan diagnosa fisioterapi dan memahami keilmuan dan ketrampilan yang melandasi praktik fisioterapi.

- Kompetensi :

1. Mampu mengidentifikasi problem gerak fungsional.
2. Mampu menerapkan prinsip-prinsip pemeriksaan problem fisioterapi.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

3. Mampu memperagakan tehnik-tehnik fisioterapi pada kondisi yang relevan.
4. Mengetahui pengaruh obat-obatan yang berkaitan dengan kondisi fisioterapi.

PADA TAHAP III

- Fokus Pendidikan

Memahami prinsip-prinsip perencanaan, intervensi dan evaluasi pada kondisi fisioterapi dan ketrampilan komunikasi.

- Kompetensi

1. Mampu merencanakan tujuan intervensi fisioterapi berdasarkan diagnosa fisioterapi.
2. Mampu memilih macam modalitas yang sesuai dengan tujuan fisioterapi.
3. Mampu merencanakan evaluasi hasil intervensi fisioterapi dengan metode yang baik dan benar.
4. Mampu mendokumentasikan proses fisioterapi secara sistematis.
5. Berperan sebagai team kesehatan dan bekerjasama dengan tim lainnya.

PADA TAHAP IV

- Fokus Pendidikan :

Mampu menerapkan prinsip-prinsip perencanaan pada kondisi fisioterapi serta mengelola dan mengembangkan pelayanan fisioterapi

- Kompetensi :

1. Mampu menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip fisioterapi pada kondisi fisioterapi serta melakukan evaluasi
2. Mampu mengelola pelayanan fisioterapi untuk menjaga kualitas pelayanan
3. Mampu mengembangkan ilmu pelayanan dan fisioterapi melalui penelitian.
4. Mampu bekerjasama dengan sejawat, team kesehatan yang lain maupun keluarga pasien/klien.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIC INDONESIA

D. STRUKTUR PROGRAM DIPLOMA IV FISIOTERAPI
Kurikulum Nasional (Kurikulum Inti dan Institusi) Program Diploma IV
Fisioterapi

NO	KODE MK	MK Pengembangan dan Kepribadian (MPK) = 9,5%	Bobot SKS	Teori Σ SKS	Praktik Σ SKS	Kur Inti	Kur Institusi
1	FT 1.01.1	Pendidikan Pancasila	2	2	0	2	0
2	FT 1.02.1	Bahasa Indonesia	2	2	0	0	2
3	FT 1.03.1	Pendidikan Agama	2	2	0	2	0
4	FT 1.04.2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	0	2	0
5	FT 1.05.2	Bahasa Inggris	4	2	2	0	4
6	FT 1.06.1	Ilmu Sosial Dasar / Ilmu Budaya Dasar.	2	2	0	0	2
		Jumlah	14	12	2	6	8
NO	KODE MK	MK Keilmuan dan Keterampilan (MKK) = 24%	Bobot SKS	Teori Σ SKS	Praktik Σ SKS	Kur Inti	Kur Institusi
7	FT 2.01.1	Fisika Dasar	2	1	1	0	2
8	FT 2.02.1	Anatomi	4	1	3	4	0
9	FT 2.03.3	Anatomi Terapan	2	1	1	2	0
10	FT 2.04.1	Biologi Manusia	2	2	0	2	0
11	FT 2.05.3	Biomekanik	4	1	3	4	0
12	FT 2.06.1	Fisiologi	3	2	1	3	0
13	FT 2.07.6	Fisiologi Latihan	2	1	1	2	0
14	FT 2.08.2	Ilmu Perkembangan Gerak	2	1	1	2	0
15	FT 2.09.2	Patologi Umum	2	2	0	2	0
16	FT 2.10.4	Patologi Kardiovaskulerpulmonal (Patologi Khusus)	2	2	0	2	0
17	FT 2.11.3	Patologi Muskuloskeletal (Pat. Khusus)	2	2	0	2	0
18	FT 2.12.3	Neurosains	2	2	0	2	0
19	FT 2.13.3	Patologi Neuromuskuler (Pat. Khusus)	2	2	0	2	0
20	FT 2.14.1	Biokimia	2	2	0	2	0
21	FT 2.15.2	Farmakologi Fisioterapi	2	2	0	2	0
		Jumlah	35	24	11	33	2
NO	KODE MK	MK Keahlian Berkarya (MKB) = 35,5 %	Bobot SKS	Teori Σ SKS	Praktik Σ SKS	Kur Inti	Kur Institusi
23	FT 3.01.4	Asesmen dan Diagnosis Fisioterapi	4	1	3	2	2
24	FT 3.02.3	Pengukuran Fisioterapi	2	1	1	2	0
25	FT 3.03.2	Elektrofisika dan sumberfisis	5	2	3	5	0



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

26	FT 3.04.3	Terapi Latihan	4	1	3	4	0
27	FT 3.05.4	Fisioterapi muskuloskeletal I	2	1	1	2	0
28	FT 3.06.5	Fisioterapi muskuloskeletal II	4	1	3	2	2
29	FT 3.07.4	Fisioterapi Neuromuskular I	2	1	1	2	0
30	FT 3.08.5	Fisioterapi Neuromuskular II	4	1	3	2	2
31	FT 3.09.5	Fisioterapi Kardiovaskuler & Pulmonal I	3	1	2	3	0
32	FT 3.10.5	Fisioterapi Kardiovaskuler & Pulmonal II	2	1	1	0	2
33	FT 3.11.4	Fisioterapi Pediatri	4	1	3	4	0
34	FT 3.12.6	Fisioterapi Olah Raga	2	1	1	2	0
35	FT 3.13.6	Fisioterapi Kesehatan Wanita	2	1	1	2	0
36	FT 3.14.6	Fisioterapi Geriatri	2	1	1	2	0
37	FT 3.15.6	Fisioterapi Kesehatan & Keselamatan Kerja	2	1	1	2	0
38	FT 3.16.7	Fisioterapi Kesehatan Masyarakat	2	1	1	2	0
39	FT 3.17.4	Terapi Manipulasi	4	1	3	4	0
40	FT 3.18.3	Terapi Fungsional	2	1	1	2	0
		Jumlah	52	19	33	44	8
NO	KODE MK	MK Perilaku Berkarya (MPB) = 23%	Bobot SKS	Teori Σ SKS	Praktik Σ SKS	Kur Intl	Kur Institusi
41	FT 4.01.7	Metodologi Penelitian Fisioterapi	4	1	3	2	2
42	FT 4.02.4	Biostatistik	4	2	2	4	0
43	FT 4.03.2	Antropologi Kesehatan	2	2	0	0	2
44	FT 4.04.6	Psikologi Kesehatan	2	2	0	2	0
45	FT 4.05.2	Filsafat Logika	2	2	0	0	2
46	FT 4.06.6	Manajemen Pelayanan Fisioterapi	2	1	1	2	0
47	FT 4.07.6	Preklinik Fisioterapi	4	0	4	4	0
48	FT 4.08.7	Fisioterapi Komprehensif I	6	0	6	6	0
49	FT 4.09.8	Fisioterapi Komprehensif II	6	0	6	6	0
50	FT 4.10.5	Kewirausahaan	2	2	0	0	2
		Jumlah	34	12	22	26	8
NO	KODE MK	MK Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) = 8%	Bobot SKS	Teori Σ SKS	Praktik Σ SKS	Kur Intl	Kur Institusi
51	FT 5.01.6	Etika Profesi dan Hukum Kesehatan	2	1	1	2	0
52	FT 5.02.5	Komunikasi Kesehatan	2	1	1	2	0
53	FT 5.03.5	Epidemiologi	2	2	0	2	0
54	FT 5.04.8	Tugas Akhir (Skripsi)	4	0	4	4	0
55	FT 5.05.8	Seminar	2	0	2	0	2
		Jumlah	12	4	8	10	2
		TOTAL JUMLAH	147	71	76	119	28



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

E. DISTRIBUSI MATA KULIAH PER SEMESTER PROGRAM DIPLOMA IV
FISIOTERAPI

NO	SEMESTER I	SKS	NO	SEMESTER II	SKS
1	Pendidikan Agama	2	1	Pendidikan Kewarganegaraan	2
2	Biokimia	2	2	Ilmu Perkembangan Gerak	2
3	Biologi Manusia	2	3	Filsafat Logika	2
4	Pendidikan Pancasila	2	4	Patologi Umum	2
5	Anatomi	4	5	Elektrofisika dan Sumber Fisis	5
6	Fisiologi	3	6	Bahasa Inggris	4
7	Bahasa Indonesia	2	7	Antropologi Kesehatan	2
8	Fisika Dasar	2	8	Farmakologi Fisioterapi	2
9	Ilmu Sosial Dasar/Ilmu Budaya Dasar	2			
	JUMLAH	21		JUMLAH	21

NO	SEMESTER III	SKS	NO	SEMESTER IV	SKS
1	Biomekanik	4	1	Patologi Kardiovaskulerpulmonal (Patologi Khusus)	2
2	Neurosain	2	2	Asesmen dan Diagnosis Fisioterapi	4
3	Patologi Muskuloskeletal (Pat. Khusus)	2	3	Biostatistik	4
4	Terapi Latihan	4	4	Fisioterapi Muskuloskeletal I	2
5	Pengukuran Fisioterapi	2	5	Fisioterapi Neuromuskular I	2
6	Anatomi Terapan	2	6	Fisioterapi Pediatri	4
7	Patologi Neuromuskuler (Pat. Khusus)	2	7	Terapi Manipulasi	4
8	Terapi Fungsional	2			
	JUMLAH	20		JUMLAH	22

NO	SEMESTER V	SKS	NO	SEMESTER VI	SKS
1	Fisioterapi Muskuloskeletal II	4	1	Fisioterapi Kesehatan Wanita	2
2	Fisioterapi Neuromuskuler II	4	2	Fisioterapi Geriatri	2
3	Fisioterapi Kardiovaskuler & Pulmonal I	3	3	Fisioterapi Olahraga	2
4	Fisioterapi Kardiovaskuler & Pulmonal II	2	4	Manajemen Pelayanan Fisioterapi	2
5	Epidemiologi	2	5	Etika Profesi dan Hkm esehatan	2
6	Komunikasi Kesehatan	2	6	Preklinik	4
7	Kewirausahaan	2	7	Fisioterapi K3	2
			8	Fisiologi Latihan	2
			9	Psikologi Kesehatan	2
	JUMLAH	19		JUMLAH	20



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

NO	SEMESTER VII	SKS	NO	SEMESTER VIII	SKS
1	Fisioterapi Komprehensif I	6	1	Fisioterapi Komprehensif II	6
2	Fisioterapi Kesehatan Masyarakat	2	2	Skripsi/Tugas Akhir	4
3	Metodologi Penelitian Fisioterapi	4	3	Seminar	2
	JUMLAH	12		JUMLAH	12

VI. PEDOMAN IMPLEMENTASI

A. IMPLEMENTASI

Program Diploma IV Fisioterapi diselenggarakan selama 8 semester dengan beban studi sebanyak 147 SKS, yang terdiri dari Teori 71 SKS (48%), praktikum dan Klinik 76 SKS (52%). Pengertian 1 (satu) SKS pada masing-masing Metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. T : 1 SKS = 60 menit pertemuan/minggu
2. P : 1 SKS = 2 x 60 menit pertemuan/minggu
3. K : 1 SKS = 4 x 60 menit pertemuan/minggu

Keterangan:

- a. T (Teori) adalah kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan ceramah, diskusi, seminar dan penugasan.
- b. P (Praktikum) adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, laboratorium baik di kampus maupun dilahan praktik dalam bentuk praktik dikelas dan di laboratorium melalui kegiatan simulasi, demonstrasi dan pengajaran *bed-side teaching*.
- c. K (Klinik) adalah kegiatan proses pembelajaran dilahan praktik baik dipelayanan institusi (rumah sakit, Puskesmas, lembaga Rehabilitasi, Panti Jompo, Industri, Olah Raga, klinik Fisioterapi) dan di masyarakat. Kegiatan ini dibagi dalam 2 tahap: Orientasi klinik dan praktik mandiri dengan bimbingan.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

B. PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

Penyelenggaraan Program Pendidikan Diploma IV Fisioterapi wajib menggunakan petunjuk teknis yang diterbitkan oleh Pusat Diknakes Depkes RI.

1. Lahan Praktik

Lahan praktik yang digunakan dapat mendukung pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan pada setiap tahap sesuai dengan peran yang akan dilakukannya.

2. Penilaian Hasil Belajar

Kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, penugasan dan penilaian kinerja klinis pada setiap tahap program. Ujian diselenggarakan melalui ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian akhir program studi.

Penilaian hasil belajar dinyatakan dengan huruf A, B, C, D, dan E yang masing-masing bernilai 4, 3, 2, 1 dan 0.

3. Masa Studi

Lama pendidikan Program Diploma IV Fisioterapi adalah 4 tahun atau 8 semester dengan terpanjang 14 semester

4. Transkrip

Bagi peserta didik yang menyelesaikan proses belajar diberikan transkrip oleh institusi penyelenggara Program Diploma IV Fisioterapi

VII. PENUTUP

Keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Program Diploma IV Fisioterapi, tergantung kepada perencanaan program yang akurat, pelaksanaan yang berkualitas dan penilaian yang berkesinambungan secara periodik.

Implementasi kurikulum ini diperlukan penjabaran lebih rinci dengan mengacu kepada tujuan pendidikan dan kompetensi tahap yang telah ditetapkan untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas, maka perlu pengaturan pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang didukung oleh dosen berdasarkan keahlian dalam bidangnya masing-masing.

Pendekatan proses pembelajaran diwajibkan menggunakan pendekatan berdasarkan kompetensi, *evidence based* dan belajar efektif dan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Untuk pencapaian kompetensi ini diperlukan suatu penilaian yang terus menerus berdasarkan kompetensi yang harus dimilikinya.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Akhirnya keberhasilan penerapan kurikulum ini banyak bergantung kepada pengelola pendidikan secara profesional, pendidik/dosen yang berkualitas serta peserta didik yang bermotivasi tinggi untuk mencapai tingkat kompetensi yang ditetapkan.



MENTERI KESEHATAN,

Dr. dr. SITI FADILAH SUPARI, Sp. JP(K)